**Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*****untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan *Gender***

Endang Kuswanto

Universitas Pasundan Bandung, jalan Sumatra No.41 Bandung 40117

Telp. (022) 4210243. endangkuswanto@yahoo.co.id

Abstract : The objectife of this research are : motivation study of student and Creative Mathematic Thingking basicly the whole and gender between the students get learning of Realistic Mathematic Education methode with learning conventional methode and correlation between motivation study and creative mathematic thingking. The research methode used is mixed Methode. Population of research is all students MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung. The sample of research is two class that class get learning of Realistic Mathematic Education methode and class get learning conventional methode. the research instrumen include creative mathematic thingking test, motivation study quesstionnaire, observation guidance and interview guide. The result of the research shows that motivation study of student and ability creative mathematic thingking get learning of Realistic Mathematic Education methode is better than the students get learning conventional methode whole and gender and there are correlation between Motivation study with creative mathematic thingking

Keywords : creative thingking, Realistic Mathematic Education, Motivation, Gender

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang : motivasi belajar dan berfikir kreatif matematika berdasarkan keseluruhan dan gender antara siswa yang mendapatkan pembelajaran Realistic Mathematic Education dan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional serta hubungannya antara motivasi siswa dengan kemampuan berfikir kreatif matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah Mixed Methode. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas yang mendapat pembelajaran Realistic Mathematic Education dan kelas yang mendapat pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian ini meliputi tes berfikir kreatif matematis , angket motivasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa motivasi belajar siswa kelas *RME* lebih baik daripada siswa kelas konvensional berdasarkan keseluruhan dan gender dan kemampuan berfikir kreatif matematika yang mendapatkan pembelajaran *RME* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional secara keseluruhan dan gender, dan ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kemampuan berfikir siswa.

Kata kunci : Realistic Mathematic Education, berfikir kreatif, meotivasi belajar dan Gender

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu negara karena merupakan salah satu faktor yang mendukung intelektual. Sistem pendidikan yang baik menghasilkan sumber daya manusia yang baik juga. Berdasarkan UU. No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Diperlukan penguasaan matematika yang kuat sehingga mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki analitis kritis dan kreatif kemampuan logis, serta sistematis, mampu bekerja sama (Depdiknas, 2006). Guru adalah sebagai faktor eksternal sangat membantu untuk perkembangan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Guru adalah garda terdepan dari sebuah pendidikan, Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dengan guru yang profesional dan berkualitas, akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta keterampilan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya dengan baik.

Sementara itu, standard kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, profesional serta kompetensi sosial. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid. Cara yang utama yaitu dengan perkembangan kognitif murid, merancang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Kompetensi Profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Guru yang memiliki empat standar tadi tentunya akan mampu bagaimana membangkitkan motivasi belajar siswa. Hakikat motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Sardiman, 2007:71).

Dengan motivasi tinggi dari siswa maka akan munculah kreatifitas, kreativitas adalah ketrampilan untuk menentukan dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran ” (Setiawan, 2005:73). Karya karya kreatif ditandai dengan memiliki nilai, ditransformasikan, orisinalitas dan dapat dikondensasikan. Sikap kreatif dalam pembelajaran matematika ditunjukan antara lain mempunyai cara penyelesaian masalah yang baik, dan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, Pehkonen dalam Siswono (2010) mengatakan berpikir kreatif matematis sebagai kombinasi dari berpikir logis dan divergen yang didasarkan pada intuisi namun masih dalam kesadaran.

Munandar (2012) mengemukakan bahwa berpikir kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan aspek orisinalitas dalam berpikir *(originality),* keluwesan *(flexibility)*, dan kelancaran *(fluency),* serta kemampuan untuk memperkaya atau memperinci, mengembangkan suatu gagasan (*elaboration)*. Menurut Siswono (2010) dalam seseorang akan melalui tahapan membangun ide-ide, merencanakan penerapan ide-ide mensintesis ide-ide, dan menerapkan ide, sehingga menghasilkan sesuatu.

Dari situasi tersebut, pendekatan yang diterapkan kurang bermakna dan tidak mengaplikasikan keterampilan berhitung pada situasi pemecahan masalah sehingga peserta didik menjadi bosan dan tidak menyenangi Matematika. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan yang dapat mengubah persepsi tersebut melalui model pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik dan bersifat realistis artinya berhubungan erat dengan lingkungan sekitar.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dikenal berbagai macam pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Pembelajaran dengan pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan realistik. Model ini menekankan berargumentasi, berkolaborasi dan keterampilan berdiskusi, akhirnya menggunakan Matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Dengan menggunakan pendekatan semacam ini siswa akan lebih cepat memahami apa yang sedang dipelajari serta lebih termotivasi untuk belajar matematika dan pelajaran yang diperoleh akan lebih melekat dalami siswa. Guru memberikan contoh yang sesuai dengan lingkungan.

Untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kreatif tentu Para ahli berbeda pendapat tentang perbedaan gender yang bisa mempengaruhi motivasi siswa. Meece dalam linda dkk (2013) mengemukakan bahwa motivasi siswa masih ada perbedaan dalam gender. Selain itu, Potur dan Barkul dalam linda dkk (2013) mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara gender melalui berpikir kreatif. Menurut Zhu dalam linda dkk (2007), terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah matematika bervariasi. Secara umum siswa laki-laki cenderung memiliki pencapaian lebih baik di bidang matematika dibanding dengan siswa perempuan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh Cileunyi, Madrasah Tsanawiyah ini setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah ini dibawah naungan Kementrian Agama sedangkan SMP dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional tentu ada beberapa perbedaan dikurikulum khususnya mata pelajaran PAI. Di Madrasah mata pelajaran PAI ini dipecah menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, Fiqih dengan total pertemuan 8 jam dalam seminggu, ditambah dengan Bahasa Arab dengan jumlah Jam yaitu 3 jam dalam seminggu sedangkan di SMP mata pelajaran PAI dengan jumlah pertemuannya adalah 3 jam dalam seminggu, sedangkan mata pelajaran umum yang ada diMadrasah seperti mata pelajaran matematika sama dengan yang ada diSMP karena Madrasah mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan oleh kementrian Pendidikan Nasional. Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh ini berdiri dari Tahun 2001, mengenai kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika tentu masih jauh jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain tentu memerlukan kreatifitas dari guru dan juga input dari siswa itu sendiri dari hasil wawancara baik dengan orangtua maupun siswa sendiri dari tahun ketahun kebanyakan orang tua menjawab hanya ingin anaknya soleh dan bisa mengaji dan ketika di sodorkan pertanyaan kepada anak tentang mata pelajaran yang disukai maka mata pelajaran Matematika hanya disukai oleh satu atau dua orang. Dan tentu disaat pembelajaran ternyata masih banyak anak yang dasar matematikanya kurang. Didalam kegiatan belajar mengajar yang peneliti dapatkan dari hasil observasi siswa seringkali tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar baik laki-laki maupun perempuan bahkan di berikan tugas pekerjaan rumahpun hanya beberapa siswa yang mengerjakan, dan peneliti juga mencoba memberikan tes berfikir kreatif kepada siswa dan hasil tesnya dibawah rata-rata ini tentu memberikan kepenasaran peneliti faktor apakah yang menimbulkan motivasi belajar siswa yang kurang dan faktor apa saja yang menimbulkan hasil tes soal berfikir kreatifpun di bawah rata-rata.

Untuk mengetahui hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian ini yaitu mengenai metode guru dalam mengajar bagaimana seorang guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswapun memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan soal-soal yang berupa soal berfikir kreatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Apakah kemampuan berfikir kreatif siswa yang memeperoleh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau dari keseluruhan dan *gender* ( laki-laki dan perempuan)? 2. Bagaimana motivasi siswa terhadap pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan pembelajaran konvensional ditinjau dari keseluruhan dan *gender* ( laki-laki dan perempuan)? 3. Apakah motivasi belajar matematika siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau dari keseluruhan dan *gender* ( laki-laki dan perempuan)? 4. Apakah ada hubungan antara kemampuan berfikir kreatif dan motivasi belajar matematika siswa yang memperoleh pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan konvensional?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa manakah yang lebih baik antara siswa yang memperoleh pendekatan pemebelajaran *Realistic Mathematics Education* dengan yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau dari keseluruhan dan *gender* ( laki-laki dan perempuan) 2. Untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendekatan *Realistic Mathematics Education* dan pembelajaran konvensionalditinjau dari keseluruhan dan *gender* ( laki-laki dan perempuan) 3. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa manakah yang lebih baik antara siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dengan yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau dari keseluruhan dan *gender* ( laki-laki dan perempuan) 4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan berfikir kreatif dan motivasi belajar matematika siswa yang memperoleh pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan konvensional

**Metode dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Mixed Method*.

**Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini penulis mengambil populasi siswa MTs Ar-Raudloh Cileunyi. Dan sampel untuk penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Ar-Raudloh Cileunyi karena dua kelas ini memiliki kemampuan yang hampir sama dengan dua kelas dipilih dengan secara tidak acak.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berfikir kreatif, angket motivasi, observasi dan Instrumen ini, terlebih dahulu diuji cobakan dikelas-kelas yang setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah lain untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya beda, dan indeks kesukaran dari setiap butir soal. Untuk mengetahui validitas isi dari instrumen yang diguanakan, dilakukan perhitungan syarat instrumen dengan rumus-rumus sebagai berikut:

**Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data menggunakan statistik non parametrik yaitu uji Mann-Whitney yaitu untuk mengetahui dua perbedaan dan Spearman's rho untuk mengetahui hubungan antara motivasi siswa dan kemampuan berfikir kreatif dan penghitungannya menggunakan SPSS

**Hasil Dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

1. **Data postest kemampuan berfikir kreatif matematika**
2. **Keseluruhan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| RME | 25 | 0,045 | Ditolak |
| Konvensional | 23 |

1. Laki-laki kelas RME dan Konvensional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| RME | 13 | 0,006 | Ditolak |
| Konvensional | 23 |

1. Perempuan kelas RME dan Konvensional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| RME | 12 | 0,897 | Diterima |
| Konvensional | 14 |

1. Laki-laki dan perempuan kelas RME

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Gender** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| Laki-laki | 13 | 0,354 | Diterima |
| Perempuan | 12 |

1. Laki-laki dan perempuan kelas Konvensional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Gender** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| Laki-laki | 9 | 0,005 | Ditolak |
| Perempuan | 14 |

1. **Data postest Motivasi belajar siswa**
2. **Keseluruhan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| RME | 25 | 0,002 | Ditolak |
| Konvensional | 23 |

1. Laki-laki kelas RME dan Konvensional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| RME | 13 | 0,003 | Ditolak |
| Konvensional | 23 |

1. Perempuan kelas RME dan Konvensional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| RME | 12 | 0,001 | Ditolak |
| Konvensional | 14 |

1. Laki-laki dan perempuan kelas RME

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Gender** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| Laki-laki | 13 | 0,007 | Ditolak |
| Perempuan | 12 |

1. Laki-laki dan perempuan kelas kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Gender** | **N** | ***Sig. (2-tailed)*** | **H0** |
| Laki-laki | 9 | 0,061 | Diterima |
| Perempuan | 14 |

1. **Hubungan antara Motivasi siswa dengan kemampuan berfikir kreatif**

**Tabel. 1**

**Hasil Uji Korelasi Antara motivasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | |
|  | | | Nilai Postest | Nilai Motivasi |
| Spearman's rho | Nilai Postest | Correlation Coefficient | 1.000 | .421\* |
| Sig. (2-tailed) | . | .036 |
| N | 25 | 25 |
| Nilai Motivasi | Correlation Coefficient | .421\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .036 | . |
| N | 25 | 25 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | |

**Tabel. 2**

**Hasil Uji Korelasi Antara motivasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | |
|  | | | Nilai Motivasi | Nilai Postes |
| Spearman's rho | Nilai Motivasi | Correlation Coefficient | 1.000 | .441\* |
| Sig. (2-tailed) | . | .035 |
| N | 25 | 23 |
| Nilai Postes | Correlation Coefficient | .441\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .035 | . |
| N | 23 | 23 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | |

Dari data diatas akan dibahas dalam sebagai berikut:

Pembahasan yang dilakukan terkait temuan-temuan dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan pembelajaran konvensional dari mulai pembelajaran, kemampuan berfikir kreatif dan bagaimana motivasi terhadap pembelajaran matematika dan bagaimana hubungannya antara motivasi dan berfikir kreatif.

* + 1. **Imlementasi *Realistic Mathematics Education***

Pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang dilaksanakan di MTs Ar-Raudloh disambut dengan antusias kerena pembelajaran yang dilaksanakan berbeda dengan biasanya, dimana pembelajaran menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan dengan lingkungan yang anak-anak pernah alami atau hal-hal yang berhubungan dengan alam sekitar sehingga siswa-siswa menyenanginya. Pembelajaran dengan pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi real (nyata) bagi peserta didik, menekankan keterampilan berkolaborasi dan berdiskusi, berargumentasi, akhirnya menggunakan Matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Pendekatan RME juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berfikir kreatif matematis. Dengan menggunakan pendekatan semacam ini siswa akan lebih cepat memahami apa yang sedang dipelajari serta lebih termotivasi untuk belajar matematika dan pelajaran yang diperoleh akan lebih melekat dalami ingatan siswa. Guru memberikan contoh yang sesuai dengan lingkungan siswa sehingga mudah menyerap pelajarannya.

* + 1. **Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika**

Kemampuan Berpikir kreatif matematika dimadrasah Ar-Raudloh ini tentu memiliki kemampuan ada yang sama maupun beda baik dari mulai antar kelas maupun dilihat secara gender dari mulai pretes sampai postest.

Dilihat dari pretest dari keseluruhan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dan kelas konvensional memiliki kemampuan yang sama, dilihat dari gender bahwa siswa laki-laki yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* maupun dikelas konvensional memilki kemampuan yang sama begitu juga perempuan yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* maupun konvensional memilki kemampuan yang sama, tetapi dipretes kalau membandingkan laki-laki dan perempuan dikelas yang sama maka ada perbedaan seperti dikelas Yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda jika dilihat rata-ratanya maka perempuan lebih baik daripada laki-laki kalau dikelas konvensional jika dilihat rata-ratanya maka perempuanpun memilki kemampuan yang berbeda yaitu perempuan lebih baik daripada laki-laki

Dilihat dari postesnya dari keseluruhan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, kemampuan berfikir kreatif matematis laki-laki dikelas yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, kemampuan berfikir kreatif matematis perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* maupun perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional memilki kemampuan berfikir kreatif yang sama, kemampuan berfikir kreatif matematis laki-laki dan perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* memilki kemampuan yang sama, kemampuan berfikir kreatif matematis laki-laki dan perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional memiliki kemampuan berfikir kreatif yang berbeda yaitu perempuan lebih baik daripada laki-laki.

kemampuan berpikir kreatif matematika yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada indikator kemampuan *fluency* yaitu Melahirkan banyak ide atau gagasan dalam menyelesaikan masalah, Memberikan banyak jawaban terhadap suatu pertanyaan, Memberikan banyak cara dalam melakukan berbagai hal, *flexibility* yaitu Melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, *originality* yaitu memberikan gagasan yang baru atau jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan, *elaboration* Mengembangkan gagasan orang lain, dalam beberapa tahap ini siswa baru sampai pada tahap fluency yaitu Melahirkan banyak ide atau gagasan dalam menyelesaikan masalah, Memberikan banyak jawaban terhadap suatu pertanyaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Hardiyati (2014) mengatakan bahwa pembelajaran Realistic Mathematic Education dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa terutama aspek berfikir lancar, luwes dan orsinil

* + 1. **Motivasi belajar siswa**

Motivasi siswa yang memperoleh pembelajaran *Realistic Mathematics Education* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvesional, jika dilihat berdasarkan gender jenis kelamin laki-laki yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* memilki motivasi lebih baik dari pada laki-laki yang mendapatkan pembelajaran konvensional, perempuan yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* memilki motivasi lebih baik daripada perempuan yang mendapatkan pembelajaran konvensional, motivasi laki-laki lebih baik dari pada perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematics Education*, laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang sama dikelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Menurut indah Isdianti (2013) bahwa pembelajaran *Relaistic Mathematic Education* dapat meningkatkan motivasi siswa

* + 1. **Korelasi antara motivasi dan berfikir kreatif matematika siswa**

Dalam belajar matematika berpikir kreatif merupakan hal yang penting. Dengan mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa, dilihat dari hasil wawancara tentang potensi dan bakat yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa baik kelas yang mendapatkan pembelajaran Realistic Mathematic Education maupun kelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional mempunyai hubungan atau korelasi yang positif yaitu motivasi siswa ada hubungannya dengan kemampuan berfikir kreatif matematika dan menunjukkan hasil korelasi yang positif.

**Kesimpulan**

Kemampuan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya dengan model konvensional ditinjau dari keseluruhan, kemampuan berfikir kreatif matematis laki-laki dikelas yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, kemampuan berfikir kreatif matematis perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* maupun perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional memilki kemampuan berfikir kreatif yang sama, kemampuan berfikir kreatif matematis laki-laki dan perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* memilki kemampuan yang sama, kemampuan berfikir kreatif matematis laki-laki dan perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional memiliki kemampuan berfikir kreatif yang berbeda yaitu perempuan lebih baik daripada laki-laki.

Motivasi siswa yang memperoleh pembelajaran *Realistic Mathematics Education* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvesional, jika dilihat berdasarkan gender jenis kelamin laki-laki yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* memiliki motivasi lebih baik dari pada laki-laki yang mendapatkan pembelajaran konvensional, perempuan yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* memilki motivasi lebih baik daripada perempuan yang mendapatkan pembelajaran konvensional, motivasi laki-laki lebih baik dari pada perempuan dikelas yang mendapatkan pembelajaran *Realistic Mathematics Education*, laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang sama dikelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa baik kelas yang mendapatkan pembelajaran Realistic Mathematic Education maupun kelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional mempunyai hubungan atau korelasi yang positif yaitu motivasi siswa ada hubungannya dengan kemampuan berfikir kreatif matematika dan menunjukkan hasil korelasi yang positif.

**Rekomendasi**

Berdasarkan temuan yang penulis temukan dalam penelitian ini, ada beberapa saran diantaranya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap pokok bahasan yang lain

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berfikir kreatif matematika pada pokok bahasan yang lain

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pendekatan pembelajaran yang lain untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Bandung: Rineka Cipta

Arsaythamby Veloo, Ruzlan Md-Ali And Herwati Ahmad, 2015. *Effect of Realistic Mathematics Education Approach Among Pubic Scondary School Students In Riau Indonesia*. Australians Journal Of Basic And Applied Sciences, 9(28).hal 131-135

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta

Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya

Depdiknas, (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas RI

Dewi Nurjanah. 2010. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui pendekatan realistic mathematic education.* Skripsi: UMS

E.T. Russeffendi. 1991. *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa*. Bandung.

Euis Eti Rohaeti. 2010. *Critical and Creative Mathematical Thinking of Junior High School Students*. Educationist journal vol.IV No.2 hal 99-105

Feri Yuliawan.2013. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan RME (realistic mathematics education) pada Siswa kelas iv SDN Premulung no. 94 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.* Skripsi: UMS

H.D. Iriyanto. 2002. *Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Bandung : esensi Erlangga Group

Helly Prajitno S, Sri Muyantini S.2009. *Educational Psychology*. Yogyakarta :

Pustaka Belajar

Hamzah b uno 2008. *Teori Motovasi dan Pengukuirannya* jakarta bumi

Aksara

Linda Sunarya Dkk. 2013. *Profil Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Kelas vii*

*SMP Negeri 16 Surakarta dalam Pemecahan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau dari Motivasi dan Gender*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.1. No.7.hal 712-720

Lisa Ariesti Safitri Dkk. 2013. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan*

*Motivasi dengan Hasil Belajar Melalui Model PBL.*Jurnal : FKIP Unila

Nurkancana, Wayan dan P.P.N Sunartana. 2002. *Evaluasi Pendidikan*.Surabaya:Usaha Nasional

Novi Marliani, Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. ISSN : 2088-351X Journal Formatif 5(1): 14-25.2015

Munandar, U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta : RinekaCipta

Purwanto, S. E., (2010). [Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP dan MTs Melalui Pembelajaran Matematika Realistik.](http://repository.upi.edu/8022/) Thesis: Universitas Pendidikan Indonesia

Rully Indrawan, Poppy Yaniati.2014. *Metode Penelitian*. Bandung : Refika Aditama

Rian Hidayat, Janathon H. Iksan 2015. *The Effect Of Realistic Mathematic Education On Students’ Conceptual Understanding Of Linear Programming*. (Online),(http://www.scrip.org/journal/ce

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suherman, E., (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Siswono, T . E. Y. 2008. *Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan IdentifikasiTahap Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika “Mathedu”

Sadirman am. 2012 .*interaksi dan motivasi belajar mengajar* jakarta rajawali

pers

Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Setiyani. 2013. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa MelaluiPembelajaran Topik Bangun Ruang Sisi Datar*. Makalah seminar Nasional Matematika VII Universitas Negeri semarang. Semarang 26 Oktober 2014.

Sani sambo,PhD, Maruf O Ibrahim. 2015. *Mathematical Creative Development Among Children: A Precusor For Counsellors And Mathematics Teachers.* European Scientific Journal October Edition vol.8, No.24. hal 164-169

Septiana Wijayanti, Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematic Education Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dalam Pemecahan Masalah Matematika. Magistra No.95 Hal 82-88

Tatag Yuli Eko Siswono. 2011. *Level of Student’s Creative Thinking In Classroom Mathematics* Educational reseach and Reviu vol.6.(7) Academic Journal hal 548-553

TIM MKBM Jurusan Pendidikan matematika 2001. *Strategi pembelajaran* *matematika kontemporer*. Bandung: JICA UPI

Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Wati Susilawati, 2009. *Belajar dan pembelajaran matematika*. Bandung : Fakultas Tarbiyah UIN

Yuni Katminingsih, Suryo Widodo, Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis siswa ditinjau Menurut Gender Jurnal Math Educator Nusantara Vol.1.No. 1 hal 77-89